

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam menghadapi era globalisasi, setiap bangsa mau tidak mau akan terlibat dalam persaingan ketat di segala aspek kehidupan. Salah satu faktor yang dapat dijadikan dasar berpijak dalam memenangkan persaingan adalah kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang unggul. Untuk mengantisipasi hal tersebut maka bangsa Indonesia melalui wakil-wakilnya di Majelis Permusyawaratan Rakyat (MPR) menyusun visi pembangunan nasionalnya yang berorientasi pada peningkatan mutu sumber daya manusia, sebagaimana tertuang dalam Bab III Ketetapan MPR No. IV/MPR/1999 tentang GBHN tahun 1999 – 2004 (2001) sebagai berikut :

Terwujudnya masyarakat Indonesia yang damai, demokratis, berkeadilan, maju dan sejahtera, dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang didukung oleh manusia Indonesia yang mandiri, beriman, bertakwa, berakhlak mulia, cinta tanah air, berkesadaran hukum dan lingkungan, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, memiliki etos kerja yang tinggi serta disiplin.

Dari rumusan visi pembangunan nasional di atas, untuk mewujudkan masyarakat Indonesia yang damai, demokratis, berkeadilan, maju dan sejahtera, dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia perlu dukungan dari sumber daya manusia Indonesia yang berkualitas yang memiliki wawasan nusantara dan wawasan global.

Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia

1. Salah satu faktor yang dapat dijadikan dasar berpijak dalam memenangkan persaingan adalah kualitas sumber daya manusia yang unggul.

pembangunan. Melalui penyelenggaraan pendidikan diharapkan dapat mencetak manusia-manusia berkualitas yang akan mendukung tercapainya sasaran pembangunan nasional. Dalam Pasal 3 Undang-undang tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Pusat Data dan Informasi, Balitbang-Depdiknas : [http://www, depdiknas. go . id](http://www.depdiknas.go.id)) dinyatakan :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam pasal 3 Undang-undang Sistem pendidikan nasional diatas nampak bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa untuk dapat mencerdaskan kehidupan bangsa dengan tujuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik agar menjadi manusia yang berkualitas dengan ciri-ciri beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Menurut Pasal 1 ayat 2 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 yang dimaksud dengan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, mengendalikan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta

SD merupakan salah satu jenis pendidikan yang diselenggarakan di sebuah lembaga sekolah yang merupakan jenjang pendidikan dasar (bagian dari pendidikan dasar sembilan tahun). Wajib belajar sembilan tahun pertama kali dituangkan dalam GBHN 1993 bahwa pendidikan nasional perlu terus ditata, dikembangkan, dan dimantapkan, mengutamakan pemerataan dan peningkatan kualitas pendidikan dasar serta pelaksanaan wajib belajar sembilan tahun.

Wajib belajar sembilan tahun merupakan salah satu kebijaksanaan pemerintah dalam rangka perluasan belajar sampai pada jenjang pendidikan SLTP. Sebagaimana dikemukakan oleh Wardiman Djojonegoro bahwa maksud utama wajib belajar sembilan tahun ialah memberi kesempatan anak-anak untuk terus belajar sampai dengan usia 15 tahun sebagai landasan untuk belajar lebih lanjut, baik pada jenjang pendidikan lebih tinggi maupun di dunia kerja. Lebih lanjut dijelaskan bahwa ciri-ciri wajib belajar pendidikan dasar 9 tahun di Indonesia adalah : (1) tidak bersifat paksaan melainkan persuasif, (2) tidak ada sanksi hukum, namun menonjolkan aspek moral, (3) tidak diatur dengan Undang-undang sendiri, dan (4) keberhasilan diukur dengan angka partisipasi pendidikan dasar semakin tinggi. Pendidikan dasar dalam hal ini adalah pendidikan dasar yang lamanya 9 tahun, diselenggarakan selama 6 tahun di Sekolah Dasar (SD) dan 3 tahun di Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP).

Sebagai suatu lembaga pendidikan SD merupakan tempat berinteraksinya berbagai faktor pendidikan dengan kedudukan dan tugasnya yang berbeda-beda, diantaranya adalah unsur pimpinan, unsur tenaga pengajar (guru), unsur

dan tugasnya masing-masing bekerja minimal untuk memenuhi dua tujuan. Pertama, dalam rangka pemenuhan kebutuhan pribadi dapat berupa : mendapatkan nafkah, agar bisa menabung untuk kebutuhan masa depan, untuk membangun karier yang cemerlang dan keinginan menyumbangkan kerja nyata sebagai pengabdian pada masyarakat. Kedua, dalam rangka mewujudkan tujuan dari sekolah sebagai lembaga pendidikan diantaranya menyukseskan program wajib belajar pendidikan dasar 9 tahun.

Peningkatan produktivitas merupakan tujuan dan sekaligus sebagai perhatian utama dari setiap organisasi, termasuk lembaga pendidikan. Produktivitas dalam dunia pendidikan berkaitan dengan bagaimana menghasilkan lulusan yang berkualitas. Menurut Engkoswara sebagaimana dikutip oleh Sedarmayanti (2001 : 62), produktivitas dalam dunia pendidikan berkaitan dengan keseluruhan proses dan penggunaan sumber daya untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Sementara itu, Suyanto dan Abbas (2001 : 110) menyatakan bahwa peningkatan mutu pendidikan sangat ditentukan oleh kesiapan sumber-sumber daya manusia yang terlibat. Seperti guru, kepala sekolah, karyawan serta siswa dan orang tuanya. Dengan kerja sama dari semua pihak yang terlibat dapat meningkatkan mutu pendidikan.

Bekerja mengandung arti berbuat atau melakukan suatu perbuatan sehingga tercapai sesuatu atau prestasi yang diperlihatkan disebut dengan kinerja. Kinerja guru dan karyawan dipengaruhi oleh kondisi lingkungan dimana mereka bekerja. Faktor internal maupun eksternal antara lain : kebat fisik, minat, motivasi

intrinsik, jenis kelamin, tingkat pendidikan dan pengalaman. Faktor lingkungan berupa lingkungan sosial dan lingkungan fisik dari pekerjaan.

Peningkatan prestasi kerja di suatu lembaga pendidikan ditentukan oleh sejauh mana etos kerja yang tinggi yang dilandasi oleh disiplin dan rasa tanggungjawab dari para guru dan karyawan akan mendukung tercapainya keberhasilan mencapai prestasi kerja yang tinggi. Nampaknya prestasi dipengaruhi oleh etos kerja yang dimiliki oleh masing-masing tenaga kerja, dengan demikian etos kerja yang tinggi dari para guru dan karyawan SD sangat dibutuhkan untuk meningkatkan prestasi kerjanya.

Seorang yang mempunyai etos kerja yang tinggi cenderung mempunyai sikap positif terhadap pekerjaannya. Sikap tersebut nampak pada kedisiplinan dalam bekerja, bertanggung jawab, kreatif, inovatif, inisiatif, produktif, suka bekerja yang mempunyai sikap positif terhadap pekerjaannya, akan memperlihatkan produktifitas yang tinggi dan sebaliknya jika pekerja bersikap negatif terhadap pekerjaannya maka tingkat produktifitasnya rendah. Sikap umum seorang individu terhadap pekerjaannya menggambarkan kepuasan kerja individu tersebut. Sebagaimana dikemukakan oleh Robbins (1993 : 177-178) bahwa *a person with a high level of job satisfaction holds positive attitudes toward the job, while a person who is dissatisfied with his or her job holds negative attitudes about the job.*

Seseorang akan sulit untuk bekerja dengan tekun jika pekerjaan itu tidak bermakna baginya, dan tidak sesuai dengan tujuan hidupnya atau kelompoknya.

terhadap pekerjaannya. Demikian pula halnya pada guru dan karyawan SD agar dapat melaksanakan tugas dengan baik, perlu meningkatkan kepuasan kerja guru dan karyawan di lingkungan kerjanya, dengan semakin tingginya kepuasan kerja guru dan karyawan SD diharapkan etos kerjanya juga akan semakin tinggi yang pada akhirnya akan meningkatkan pula prestasi kerjanya.

Berdasarkan berbagai masalah yang terungkap di atas, etos kerja merupakan aspek penting untuk mendapat perhatian. Penelitian tentang etos kerja guru dan karyawan SD se Kabupaten Gunungkidul sangat diperlukan agar sumber daya manusia yang terlibat dalam proses pendidikan di SD se Kabupaten Gunungkidul dapat berdaya guna secara efektif sehingga dapat mendukung tercapainya tujuan program pemerintah wajib belajar 9 tahun, khususnya pada tingkat SD se Kabupaten Gunungkidul.

Penelitian ini difokuskan kepada guru dan karyawan SD se Kabupaten Gunungkidul dengan pertimbangan bahwa guru dan karyawan SD ini punya karakteristik yang berbeda dengan Sekolah Menengah Pertama maupun Sekolah Menengah antara lain guru dan karyawan SD punya beban tugas secara menyeluruh karena guru SD mayoritas mengajar 10 – 12 mata pelajaran atau guru kelas, lain dengan guru SMP maupun SMA yang mengajar sesuai dengan bidang studinya masing-masing. Sehingga beban tugas guru dan karyawan SD ini

.....

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Seberapa besar sumbangan kepuasan kerja, iklim sekolah dan gaya kepemimpinan kepala sekolah menurut persepsi guru dan karyawan secara bersama-sama pada etos kerja guru dan karyawan SD se Kabupaten Gunungkidul.
2. Seberapa besar sumbangan kepuasan kerja pada etos kerja guru dan karyawan SD se Kabupaten Gunungkidul.
3. Seberapa besar sumbangan iklim sekolah pada etos kerja guru dan karyawan SD se Kabupaten Gunungkidul.
4. Seberapa besar sumbangan kepemimpinan kepala sekolah menurut persepsi guru dan karyawan pada etos kerja guru dan karyawan SD se Kabupaten Gunungkidul.

C. Batasan Penelitian

Lembaga pendidikan memiliki peran penting dalam pengembangan sumber daya manusia, khususnya aspek kemampuan intelektual dan kepribadian manusia serta ketrampilan hidup yang perlu dimiliki peserta didik. Agar dapat memainkan perannya dengan baik, lembaga pendidikan harus didukung oleh tenaga profesional berkualitas, baik dibidang akademik maupun tenaga administratif. Berdasarkan hal tersebut di atas, maka etos kerja guru dan

peningkatan keberhasilan suatu lembaga pendidikan. Oleh karena itu lingkup permasalahan data penelitian ini mencakup berbagai hal, antara lain adanya anggapan bahwa tingkat etos kerja guru dan karyawan SD Kabupaten Gunungkidul rendah sehingga perlu mencari faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap etos kerja guru dan karyawan.

Faktor kepuasan kerja merupakan hal yang sangat penting untuk meningkatkan etos kerjanya, sebab guru dan karyawan yang merasakan ketidakpuasan dalam pekerjaannya akan bekerja dengan seenaknya atau bekerja dengan tidak sepenuh hati, absensi dan keterlambatan meningkat sehingga pekerjaan di sekolah terbengkalai. Tingkat penghasilan guru dan karyawan yang dinilai masih rendah dibanding profesi yang lain, mendorong mereka mencari penghasilan tambahan di luar sekolah sehingga mengganggu tugas pokoknya di sekolah, kondisi semacam ini mempengaruhi etos kerja guru dan karyawan.

Etos kerja pada suatu lingkungan organisasi yang dipengaruhi oleh iklim organisasi. Hubungan kerja sama antara unsur-unsur yang ada di sekolah baik secara vertikal maupun horizontal yang kurang harmonis mengakibatkan guru dan karyawan kurang bersemangat dalam melaksanakan tugasnya. Dengan demikian, lingkungan kerja yang kurang kondusif berpengaruh terhadap etos kerja guru dan karyawan SD.

Faktor lain yang tak kalah pentingnya adalah kepemimpinan kepala sekolah, gaya kepemimpinannya sangat berpengaruh dan menentukan kemajuan sekolah. Gaya kepemimpinan demokratis adalah gaya kepemimpinan yang didasarkan oleh kebebasan dalam suatu organisasi. Gaya kepemimpinan kepala

sekolah yang kurang demokratis berpengaruh terhadap etos kerja guru dan karyawan.

Berdasarkan latar belakang masalah, maka ruang lingkup dalam penelitian ini dibatasi dan difokuskan pada tingkat etos kerja guru dan karyawan SD serta ingin mengetahui seberapa jauh sumbangan antara kepuasan kerja, iklim sekolah, dan kepemimpinan kepala sekolah terhadap etos kerja guru dan karyawan SD se Kabupaten Gunungkidul.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui sumbangan kepuasan kerja, iklim sekolah, dan kepemimpinan kepala sekolah secara bersama-sama pada etos kerja guru dan karyawan SD se Kabupaten Gunungkidul.
2. Mengetahui sumbangan kepuasan kerja pada etos kerja guru dan karyawan SD se Kabupaten Gunungkidul.
3. Mengetahui sumbangan iklim sekolah pada etos kerja guru dan karyawan SD se Kabupaten Gunungkidul.
4. Mengetahui sumbangan kepemimpinan kepala sekolah pada etos kerja guru dan karyawan SD se Kabupaten Gunungkidul.

E. Manfaat Penelitian

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan sebagai masukan yang bermanfaat bagi Dinas Pendidikan guna merumuskan kebijakan dalam rangka pengembangan guru dan karyawan SD se Kabupaten Gunungkidul.
2. Bagi kepala SD dapat dijadikan sebagai acuan dalam pemberdayaan sumber daya manusia di lingkungan sekolah dengan usaha peningkatan etos kerja iklim dan hubungan kerja yang harmonis, serta kepuasan kerja guru dan karyawan SD yang dipimpinnya.
3. Bagi guru dan karyawan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi dirinya dalam rangka meningkatkan etos kerja dan kinerjanya sehingga proses pembelajaran di kelas dan kegiatan pelayanan di sekolah dapat berlangsung dengan baik.
4. Bagi pengembangan ilmu, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi ilmiah mengenai etos kerja guru dan karyawan SD